



Membangun Komunikasi Organisasi Untuk Mengembangkan Kinerja Guru

Mesiono¹, Muhammad Yunus²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: ✉ yunus.2018we@gmail.com

ABSTRACT	
<p>ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Received 02 Februari 2021 Revised 02 Februari 2021 Accepted 10 Februari 2021</p>	<p>Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya membangun komunikasi organisasi untuk mengembangkan kinerja guru. Tulisan ini menggunakan pendekatan kepustakaan dan literature yang terkait dengan tema penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi organisasi sangat diperlukan untuk mengembangkan kinerja guru dan untuk menjalankan organisasi lembaga pendidikan. keberhasilan lembaga pendidikan dan meningkatnya kinerja guru sangat ditentukan oleh faktor manajemen organisasi serta kemampuan komunikasi yang dimiliki masing-masing stake holders dalam mengemban tugasnya. Komunikasi yang efektif dapat dilihat dari pelayanan terbaik dan hasil yang bisa dilihat melalui kinerja guru dan akhirnya bisa menciptakan kualitas dan sekolah unggulan dan menciptakan lulusan yang sebagaimana diharapkan. Maka keterampilan komunikasi para personil sekolah dan terutama guru-guru memang menjadi tugas pemimpin sekolah dan harus selalu ditingkatkan agar semakin jelas manfaat dan kontribusinya dalam mewujudkan kinerja guru yang maksimal dan mencapai tujuan di lembaga pendidikan tersebut.</p>
<p>Kata Kunci Keywords</p>	<p><i>Komunikasi Organisasi, Pengembangan, Kinerja Guru</i></p>
<p>How to cite</p>	<p>(2021). Jurnal Ability, 2(1).</p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam keberlangsungan kemajuan sebuah bangsa dan peradaban. Seiring dengan berkembangnya peradaban manusia yang didukung dengan pesatnya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadikan komunikasi ditempatkan pada posisi yang sangat penting. Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang hidup bersama dengan manusia lain secara berkelompok, bersama-sama sukunya, bersama-sama dalam suatu daerah, berbangsa dan

bernegara. Hidup bersama-sama dengan orang lain itu menimbulkan adanya komunikasi. Naluri manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya semakin tersalurkan. Merekapun bebas untuk berkomunikasi dengan orang lain kapanpun dan dimanapun mereka inginkan.

Komunikasi dalam suatu organisasi sangatlah penting. Salah satu faktor penentu suksesnya organisasi adalah komunikasi. Komunikasi yang baik akan memperlancar jalannya organisasi, sebaliknya jika komunikasi kurang baik dapat menyebabkan macetnya organisasi. Menurut Suranto (2001:87), komunikasi meningkatkan keharmonisan kerja dalam perkantoran. Sebaliknya apabila komunikasi tidak efektif, maka koordinasi akan terganggu. Akibatnya adalah disharmonisasi yang akan mengganggu proses pencapaian target dan tujuan perkantoran.

Menurut Schein dalam Muhammad, organisasi merupakan suatu koordinasi rasional melalui kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Dapat disimpulkan, bahwa organisasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam satu wadah atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kholis menguraikan bahwa kualitas komunikasi di lembaga pendidikan mempengaruhi kinerja kerja personil sekolah/ guru-guru. Penelitian-penelitian tentang kinerja guru menemukan bahwa sekolah-sekolah yang mempunyai suatu komunikasi yang baik memiliki lebih banyak staf yang merasa puas dan mampu bekerja dengan baik dan semaksimal mungkin. Selanjutnya, komunikasi dengan orang tua murid dan masyarakat mempengaruhi dukungan mereka kepada sekolah dan mempengaruhi tujuan dari lembaga pendidikan tersebut.

Dalam praktiknya di sekolah, madrasah dan pesantren proses komunikasi pendidikan mencakup dimensi yang sangat luas. Komunikasi tersebut dapat berlangsung secara verbal, non verbal dan komunikasi menggunakan media. Begitu pula, komunikasi dalam organisasi pendidikan dapat bersifat internal dan eksternal, serta formal maupun informal. Komunikasi dalam organisasi hanya mungkin terlaksana dengan baik, jika kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tatausaha, wali kelas, komite sekolah, dan guru-guru memahami tatanan komunikasi yang efektif untuk memastikan bahwa tujuan organisasi pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN TINDAKAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu tentang implementasi manajemen strategi dalam bidang pendidikan. Kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan data-data manajemen strategi untuk peningkatan mutu pendidikan (Danandjaja, 2014; Sari & Asmendri, 2020; Zed, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam artian pertukaran informasi dan penyampaian makna adalah inti dari sebuah sistem sosial atau organisasi. Sebagai proses sosial, komunikasi membuat berfungsinya setiap kelompok, organisasi, atau masyarakat. Termasuk di dalamnya adalah bentuk-bentuk interaksi sosial yang menularkan pengaruh, kerja sama, peniru sosial, dan kepemimpinan.

Organisasi adalah susunan dan aturan dari berbagai-bagai bagian (orang dsb) sehingga merupakan kesatuan yang teratur. (W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia). Organisasi juga dipandang sebagai sebuah sistem sosial yang memiliki identitas kolektif yang tegas, daftar anggota yang terperinci, program kegiatan yang jelas, dan prosedur pergantian anggota.

Menurut Stoner, organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan manajer mengejar tujuan bersama. Menurut James D. Mooney, organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Chester I. Bernard, organisasi merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Organisasi (Yunani: ὄργανον, organon-alat) adalah suatu kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Baik dalam penggunaan sehari-hari maupun ilmiah, istilah ini digunakan dengan banyak cara.

Komunikasi organisasi adalah suatu komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi tertentu. Ciri dari komunikasi organisasi ini adalah berstruktur atau berhirarki. Komunikasi ini mempunyai struktur yang vertikal dan horizontal, dan sebagai akibatnya dapat pula berstruktur keluar organisasi. Struktur yang terakhir ini jika organisasi tersebut melakukan interaksi dengan lingkungannya

Tanpa komunikasi tidak mungkin ada organisasi, karena kalau begitu maka tidak ada peluang bagi kelompok untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Tidak saja komunikasi mutlak bagi adanya organisasi, kesediaan beberapa teknik komunikasi tertentu secara garis besar menentukan bagaimana fungsi-fungsi pembuatan keputusan dapat berlangsung dan disebarkan ke seluruh organisasi. Kemungkinan seseorang anggota organisasi membuat keputusan tertentu sering tergantung pada apakah informasi, yang memungkinkan ia membuat keputusan bijaksana, dapat disampaikan kepadanya dan sebaliknya apakah keputusan yang telah ia buat dapat disampaikan kepada anggota-anggota organisasi yang perilakunya memang harus ia pengaruhi.

Komunikasi organisasi dikatakan sebagai suatu sistem karena didalam proses komunikasi organisasi akan melibatkan para pimpinan atau atasan dan para karyawan yang saling berinteraksi dan mengadakan komunikasi yang berjenjang yaitu komunikasi dari atasan kebawah dan komunikasi dari

bawahan ke atas atau komunikasi antar bawahan. Proses komunikasi tersebut berjalan karena melibatkan semua pihak yang berkomunikasi.

Sebagai sebuah sistem, organisasi menyerap masukan (input) dari lingkungan, melaksanakan proses transformasi atas masukan tersebut menjadi produk dan layanan, yang kemudian disampaikan sebagai hasil kerja (output) kepada lingkungan. Singkat kata, organisasi melakukan komunikasi timbal balik dengan lingkungan melalui proses penyerapan masukan dan penyampaian hasil kerja dan komunikasi fungsional antar bagian organisasi dalam proses produksi.

Dalam interaksi sehari-hari di dunia pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar aktifitas guru maupun dosen di ruang kelas adalah kegiatan komunikasi baik verbal maupun non verbal. Oleh karenanya, hasil buruk penerimaan materi oleh para siswa maupun mahasiswa belum tentu karena guru atau dosennya yang salah kaprah, bisa jadi justru karena metode komunikasi mereka yang sangat buruk di depan anak-anak didik. Kedua, komunikasi pendidikan akan menunjukkan arah dari proses konstruksi sosial atas realitas pendidikan.

Sejatinya kegiatan pendidikan adalah proses komunikasi antara guru dengan anak didik dalam lingkup kegiatan yang luas. Di satu sisi guru atau pendidik yang berperan mendidik anak melalui penyampaian pesan-pesan berupa materi atau isi pelajaran dengan menggunakan berbagai metode agar isi pesan sampai kepada anak didik untuk dapat mengubah perilakunya kepada yang lebih baik. Dalam konteks ini perubahan perilaku diindikasikan dengan bertambahnya pengetahuan anak, dari tidak mengetahui sesuatu menjadi tahu, kemudian dari tidak mau melakukan sesuatu yang baik berubah menjadi mau melakukan yang baik, dan dari tidak bisa melakukan satu perbuatan berubah menjadi bisa melakukan perbuatan yang baik sebagai bukti anak terampil melakukan satu perbuatan yang diinginkan sesuai tujuan pembelajarannya.

Dengan komunikasi efektif di lembaga pendidikan, khususnya yang terlihat dari pelayanan terbaik pihak manajemen sekolah, kualitas dan keunggulan lulusan sebagaimana harapan stake holders, maka keterampilan komunikasi untuk para personil sekolah memang menjadi tugas manajer dan pemimpin sekolah untuk selalu ditingkatkan agar semakin jelas manfaat atau kontribusi keterampilan dan efektivitas komunikasi dalam mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan di lembaga pendidikan Islam, baik di sekolah agama Islam, madrasah dan pesantren.

Komunikasi dalam organisasi pendidikan dapat berlangsung kapan saja yang melibatkan orang-orang yang berada dalam organisasi itu, baik atasan, bawahan atau unsur pimpinan dan unsur bawahan, antara guru dan siswa di sekolah, maupun antara siswa dengan siswa lainnya, maupun antara guru dan orang tua murid dan lain sebagainya.

Kinerja Guru

Tugas utama guru adalah sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mendidik siswa menjadi individu yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupannya, melalui kemampuannya mengajar berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, di samping tanggung jawab dalam bentuk sikap dan perilaku yang benar dan tidak benar dalam bertindak melalui sifat ketauladannya sebagai manusia yang bermoral.

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan di mulai dari anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya, guru menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu

Guru merupakan aspek penting sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Tugas seorang guru adalah membimbing,

mengarahkan, mengajar, dan mendidik para siswanya. Dengan profesi yang disandangnya, diharapkan guru mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah. Dapat dikatakan, bahwa yang bertanggung jawab atas baik buruknya kualitas siswa adalah guru. Untuk itu di dalam profesinya guru dituntut untuk melakukan suatu pekerjaan dengan baik sehingga terlihat prestasi dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Membangun Komunikasi Organisasi Untuk Mengembangkan Kinerja Guru

Dalam upaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswanya, tentu dibutuhkan para pengajar/guru yang berkinerja tinggi. Salah satu upaya meningkatkan kinerja professional guru adalah dengan cara menciptakan komunikasi organisasi yang positif. Maka, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap kinerja guru dan akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah yang pada akhirnya terhadap mutu Pendidikan Nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Komunikasi organisasi penting untuk menunjukkan kepada anggota organisasi yang disini adalah para personil sekolah dan terutama guru-guru bahwa organisasi tersebut mempercayai mereka dan memberi mereka kebebasan dalam mengambil resiko; mendorong mereka dan memberi mereka tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas mereka dan menyediakan informasi yang terbuka dan cukup tentang organisasi; mendengarkan dengan penuh perhatian serta memperoleh informasi yang dapat dipercayai dan terus terang dari anggota organisasi (personil sekolah/guru-guru); secara aktif memberi penyuluhan kepada para guru-guru sehingga mereka dapat melihat bahwa keterlibatan mereka penting bagi keputusan-keputusan dalam organisasi; dan menaruh perhatian pada pekerjaan yang bermutu tinggi dan memberi tantangan.

Komunikasi di dalam sebuah organisasi itu penting karena secara tidak langsung komunikasi organisasi dapat mempengaruhi cara hidup orang-orang di dalam sebuah organisasi: kepada siapa orang-orang berbicara, siapa saja yang disukai, bagaimana perasaan masing-masing orang, bagaimana kegiatan kerja berlangsung dan bagaimana perkembangan orang-orang di dalam organisasi (Pace dan Faules, 2002:148). Menurut Redding, yang dikutip oleh Pace dan Faules menyatakan bahwa "komunikasi organisasi jauh lebih penting daripada keterampilan atau teknik-teknik komunikasi semata-mata dalam menciptakan suatu organisasi yang efektif". (Pace dan Faules, 2002:149).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pace & Faules komunikasi organisasi yang negatif dapat benar-benar merusak yang dibuat anggota organisasi mengenai bagaimana mereka akan bekerja dan berpartisipasi untuk organisasi (2002:155). Komunikasi yang penuh rasa persaudaraan mendorong para anggota organisasi yang disini adalah para personil sekolah/ guru-guru untuk berkomunikasi secara terbuka, rileks, ramah dengan anggota yang lain. Sedangkan komunikasi yang negatif menjadikan anggota tidak berani berkomunikasi secara terbuka dan penuh rasa persaudaraan. (Arni, 2004:84)

Dari sini dapat dikatakan bahwa komunikasi organisasi memiliki pengaruh yang cukup penting bagi motivasi kerja dan masa kerja guru dalam organisasi pendidikan. Komunikasi memainkan peranan sentral dalam mendorong guru-guru untuk mencurahkan segala kinerjanya dalam lembaga organisasi pendidikan tersebut.. Komunikasi yang positif cenderung meningkatkan dan mendukung komitmen pada lembaga pendidikan dan komunikasi yang kuat seringkali menghasilkan praktik-praktik pengelolaan dan pedoman lembaga pendidikan yang lebih mendukung. Hal ini didukung pula Soemirat, Ardianto dan Suminar bahwa komunikasi organisasi yang positif tidak hanya menguntungkan organisasi atau lembaga pendidikan tersebut namun juga penting bagi kehidupan guru-guru dan para personil sekolah di dalam lembaga organisasi pendidikan tersebut.

KESIMPULAN

Setiap individu dalam bekerja tidak hanya menginginkan sekedar gaji dan prestasi, tetapi bekerja merupakan pemenuhan kebutuhan akan interaksi sosial. Guru yang memiliki rekan kerja yang ramah dan mendukung, akan mengantarkan mereka pada hasil kerja yang baik pula dan dengan komunikasi organisasi yang baik dan efektif secara otomatis bisa mengembangkan kinerja guru yang berarah kepada hasil tujuan lembaga pendidikan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah dan Ika Kartika (2017). *Model dan Penerapan Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam*. Hijri, 6(1), 1-13.

Cangara, Hafied (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Hartly, Peter (1999). *Interpersonal Communication*. London: Routledge.

Kholil, Syukur. (2007). *Komunikasi Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.

Lubis, Ali Musa (2016). *Organisasi, Komunikasi, dan Manajemen Pendidikan Islam*. *An-Nahdhah*, 10 (2).

Mcgrath, James and Bob Bates (2017). *The Little Book of Big Management: Theories and How to Use Them*. UK: Pearson

Nawawy, Fory Armin. (2017). *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing.

Saputra, Cucu. 2003. *Efektivitas Pengembangan Komunikasi Antara Tenaga Pengajar Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Profesional Guru*. Tesis. Bandung: Universitas Islam Nusantara.

Syafaruddin (2016). *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*. Medan: Perdana Publishing.